



## Penggunaan Metode Global Berbasis Multisensorik pada Pembelajaran Membaca Permulaan

Aida Musyarofah<sup>1</sup>, Prana Dwija Iswara<sup>2</sup>, Rana Gustian Nugraha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: [aida.musyarofah17@upi.edu](mailto:aida.musyarofah17@upi.edu)

### Abstract

The results of the observations showed that a number of students had not yet mastered early reading, were unable to read fluently, and had difficulty distinguishing letter shapes. This study aimed to apply a multisensory global method and analyze its effect on the early reading skills of elementary school students. This study used a quantitative approach with an experimental method and a one-group pretest–posttest design, involving a reading skills test administered before and after the intervention. The sample consisted of 17 first-grade elementary school students, selected using a saturated sampling technique with a non-normal distribution, yielding significance values of 0.000 and 0.001 for the pretest –posttest significance levels of 0.000 and 0.001, respectively; therefore, the analysis proceeded with the Wilcoxon Signed-Rank Test, which indicated a significant difference in early reading skills before and after the intervention with a significance level of 0.000 (<0.05). The students' average score increased from 65.53 to 93.35, representing an increase of 27.82 points. The students showed improvement in recognizing and distinguishing letters that they had previously often confused.

**Keyword:** Global Method, Multisensory Approach, Beginning Reading

### Abstrak

Hasil observasi menunjukkan sejumlah siswa belum tuntas membaca permulaan, kurang mampu membaca secara lancar dan kurang mampu membedakan bentuk huruf. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode global berbasis multisensorik dan menganalisis pengaruhnya terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain tes awal-akhir satu kelompok (*one group pretest–posttest design*) berupa tes kemampuan membaca permulaan yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Sampel penelitian berjumlah 17 siswa kelas I sekolah dasar dengan teknik sampling jenuh berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikansi masing-masing *pretest–posttest* sebesar 0,000 dan 0,001 sehingga analisis dilanjutkan dengan uji Wilcoxon *Signed Rank Test* yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah perlakuan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Nilai rata-rata siswa meningkat dari 65,53 menjadi 93,35 dengan peningkatan sebesar 27,82 poin. Siswa menunjukkan peningkatan dalam mengenali dan membedakan huruf yang sebelumnya sering tertukar.

**Kata Kunci:** Metode Global, Multisensorik, Membaca Permulaan

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan merupakan kompetensi dasar yang berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. Keterampilan ini mencakup kemampuan mengenali kata, membaca dengan lancar, serta memahami makna bacaan sederhana. Penguasaan membaca permulaan menjadi fondasi bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada berbagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan memahami teks tertulis. Kemampuan literasi awal yang berkembang secara optimal diketahui berkontribusi terhadap perkembangan akademik siswa pada jenjang berikutnya karena menjadi dasar bagi proses memahami informasi dan membangun pengetahuan baru (Setyowati et al., 2021).

Meskipun demikian, kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar masih menjadi permasalahan yang cukup serius. Penelitian Napratilora & Nurdianti (2024) menemukan bahwa sebagian siswa kelas awal masih membaca secara terputus-putus, mengandalkan metode meneja, dan belum mampu memahami makna bacaan secara utuh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan membaca secara fungsional dan bermakna. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif siswa dapat meningkatkan tuntutan pemrosesan informasi selama membaca sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan bentuk huruf, bunyi, dan makna secara simultan. Penelitian

menunjukkan bahwa kapasitas *working memory* memiliki peran penting dalam proses membaca karena membantu siswa mempertahankan informasi yang sedang diproses sekaligus mengintegrasikannya dengan proses pemaknaan bahasa sehingga mendukung perkembangan kemampuan membaca pada tahap awal (Liu et al., 2025).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah metode global. Metode ini menekankan pengenalan satuan bahasa secara utuh berupa kata atau kalimat sebelum dianalisis menjadi unsur yang lebih kecil, seperti suku kata dan huruf. Penelitian Efendi et al. (2021) menunjukkan bahwa metode global mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena siswa berinteraksi langsung dengan bahasa yang bermakna sehingga proses membaca menjadi lebih kontekstual. Namun demikian, penerapan metode global pada siswa kelas awal juga menghadapi tantangan karena siswa perlu mempertahankan informasi dalam memori sambil melakukan analisis bertahap dari struktur bahasa yang kompleks menuju unit bahasa yang lebih kecil. Pada tahap perkembangan membaca awal, proses tersebut menuntut kemampuan integrasi antara pemaknaan bahasa dan identifikasi simbol yang masih berkembang pada anak usia sekolah dasar.

Pendekatan multisensorik dipandang relevan untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan karena melibatkan berbagai modalitas sensorik seperti visual, auditori, kinestetik, dan taktil. Aktivasi beberapa indera secara bersamaan memungkinkan siswa memperoleh lebih dari satu jalur representasi ketika memahami simbol bahasa sehingga proses belajar menjadi

lebih konkret dan mudah dipertahankan dalam memori. Kajian mutakhir mengenai program multisensorik menunjukkan bahwa integrasi aktivitas visual, auditori, kinestetik, dan taktil berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan literasi awal karena membantu anak membangun hubungan yang lebih kuat antara simbol tertulis, bunyi, serta pengalaman belajar langsung dan mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Solichah & Fardana, 2024).

Integrasi metode global dengan pendekatan multisensorik berpotensi memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional. Penelitian Syerlyana et al. (2025) menunjukkan bahwa kombinasi strategi global dan aktivitas multisensorik mampu meningkatkan hasil belajar membaca secara signifikan. Namun, penelitian kuantitatif yang secara khusus menguji pengaruh metode global berbasis multisensorik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar masih terbatas. Selain itu, sebagian penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti efektivitas hasil belajar tanpa menjelaskan mekanisme kognitif yang memungkinkan siswa menghubungkan pemahaman kalimat utuh dengan aktivitas sensorik yang bersifat konkret. Celah inilah yang menjadi ruang pengembangan penelitian ini.

Secara teoretis, integrasi metode global dan pendekatan multisensorik dapat dipahami melalui mekanisme pengurangan beban memori kerja (*working memory load*) selama proses membaca permulaan. Pada metode global, siswa terlebih dahulu menerima informasi dalam bentuk kalimat utuh sehingga perhatian awal diarahkan pada pembentukan makna, bukan pada

pengenalan huruf secara terpisah. Selanjutnya, stimulasi multisensorik berfungsi sebagai jembatan ketika siswa mulai memecah kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf melalui keterlibatan visual untuk mengenali bentuk, auditori untuk menghubungkan bunyi, kinestetik melalui gerakan pelafalan dan penelusuran, serta taktil melalui aktivitas meraba huruf. Keterlibatan beberapa modalitas secara bersamaan memungkinkan distribusi pemrosesan informasi ke berbagai jalur representasi sehingga tuntutan pada memori kerja menjadi lebih ringan dan proses pembentukan hubungan antara simbol, bunyi, serta makna berlangsung lebih efisien. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *working memory* dan pemrosesan multimodal membantu integrasi informasi bahasa selama proses membaca berlangsung (Liu et al., 2025).

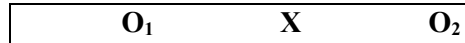
Berdasarkan hasil observasi di salah satu sekolah dasar Kecamatan Conggeang pada Desember 2025, ditemukan bahwa masih terdapat siswa kelas awal yang belum mampu membaca secara lancar dan bermakna serta menunjukkan minat membaca yang rendah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode global berbasis multisensorik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang

digunakan adalah desain satu kelompok tes awal-tes akhir (*one group pretest-posttest design*), yaitu desain eksperimen yang melibatkan satu kelompok subjek

yang diberikan tes awal (*pretest*), perlakuan (*treatment*), dan tes akhir (*posttest*). Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:



*Sumber: Sugiyono (2013)*

Keterangan:

$O_1$  = *Pretest* kemampuan membaca permulaan

$X$  = Perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode global berbasis multisensorik

$O_2$  = *Posttest* kemampuan membaca permulaan

Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar negeri di Kecamatan Conggeang pada periode Januari–Maret 2026. Subjek penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas I yang berjumlah 17 siswa dan seluruhnya dilibatkan dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menggunakan teknik sampling, melainkan menggunakan total populasi kelas (*intact group*) karena seluruh anggota kelas dijadikan subjek penelitian. Karakteristik subjek penelitian relatif homogen karena seluruh siswa berada pada jenjang kelas yang sama (kelas I sekolah dasar) dengan rentang usia sekitar 6–7 tahun, yang merupakan fase perkembangan membaca permulaan. Namun demikian, penggunaan satu kelompok tanpa kelas kontrol menyebabkan penelitian ini memiliki keterbatasan validitas internal sehingga hasil penelitian diinterpretasikan sebagai perubahan yang terjadi setelah perlakuan dan belum dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi kausal secara luas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan

membaca permulaan yang diberikan dalam dua tahap, yaitu pretest dan posttest. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan yang diadaptasi dari indikator membaca awal pada penelitian Wulandari et al. (2022) serta disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas I sekolah dasar dan tujuan penelitian. Indikator yang diukur meliputi: (1) kemampuan mengenali dan membaca huruf vokal serta konsonan secara tepat; (2) kemampuan membaca suku kata sederhana; (3) kemampuan membaca kata sederhana; dan (4) kemampuan membaca kalimat sederhana secara lancar dan tepat. Pemilihan indikator tersebut didasarkan pada tahapan perkembangan membaca permulaan yang berlangsung secara bertahap dari pengenalan simbol huruf menuju kemampuan membaca satuan bahasa yang lebih kompleks.

Berdasarkan indikator tersebut, peneliti menyusun rubrik penilaian secara operasional untuk mengukur capaian kemampuan membaca permulaan siswa pada setiap aspek yang dinilai. Rubrik penilaian digunakan untuk memberikan skor berdasarkan tingkat ketepatan dan kelancaran membaca yang ditunjukkan siswa selama pelaksanaan tes. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu melalui proses validasi ahli (*expert judgment*) untuk menilai

kesesuaian indikator, materi, bahasa, dan keterukuran instrumen.

**Tabel 1. Rubrik Penilaian Tes Membaca Permulaan**

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Menyebutkan Bunyi Huruf Vokal dan Konsonan	4 = Menyebutkan bunyi huruf dengan sangat tepat dan jelas 3 = Menyebutkan bunyi huruf dengan tepat 2 = Menyebutkan bunyi huruf kurang tepat 1 = Tidak mampu menyebutkan bunyi huruf
2	Ketepatan Membaca Suku Kata	4 = Membaca suku kata dengan tepat dan lancar 3 = Membaca suku kata dengan tepat namun kurang lancar 2 = Membaca suku kata kurang tepat 1 = Tidak mampu membaca suku kata
3	Membaca Kata Sederhana	4 = Membaca kata dengan tepat, lafal jelas, dan lancar 3 = Membaca kata dengan tepat namun kurang lancar 2 = Membaca kata kurang tepat 1 = Tidak mampu membaca kata
4	Membaca Kalimat Sederhana	4 = Membaca kalimat dengan tepat, lancar, dan intonasi sesuai 3 = Membaca kalimat dengan tepat namun kurang lancar 2 = Membaca kalimat kurang tepat 1 = Tidak mampu membaca kalimat

Data penelitian dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS versi 16.00 melalui analisis statistik deskriptif dan statistik

inferensial. Uji prasyarat dilakukan melalui uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*.

**Uji Normalitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

	<i>Test of Normality</i>		
	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.665	17	.000
<i>Posttest</i>	.767	17	.001

Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*

menunjukkan bahwa data *pretest* memiliki nilai signifikansi 0,000 dan data *posttest* memiliki nilai signifikansi 0,001.

Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga data berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis

dilakukan menggunakan uji ranking bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*).

### Uji Hipotesis

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis**

Test Statistics <sup>b</sup>	
	Posttest - Pretest
Z	-3.626
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Dengan

demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode global berbasis multisensorik. Peningkatan rata-rata nilai siswa mencapai 28,23 poin.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada 17 siswa kelas I. Kemampuan membaca permulaan siswa diukur melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) setelah penerapan metode global berbasis multisensorik.

#### Penerapan Metode Global Berbasis Multisensorik dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Penerapan metode global berbasis multisensorik dilaksanakan melalui lima tahapan pembelajaran, yaitu prapembelajaran, penyajian global, integrasi multisensorik, analisis-sintesis, dan penguatan.

##### a) Tahap Prapembelajaran

Pada tahap awal, peneliti membuka pembelajaran melalui kegiatan salam, doa bersama, pengecekan kehadiran, relaksasi singkat, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya peserta didik diperkenalkan dengan media pembelajaran berupa kotak baca yang digunakan selama kegiatan berlangsung.



**Gambar 1. Tahap Prapembelajaran dan Pengenalan Media**

##### b) Tahap Penyajian Global

Pada tahap ini peneliti memperlihatkan kartu kalimat utuh,

kemudian membacakan kalimat dengan pelafalan yang jelas dan meminta peserta didik menirukan bacaan secara bersama-

sama. Peserta didik diarahkan untuk memahami bacaan sebagai satu kesatuan

yang bermakna sebelum diuraikan menjadi bagian yang lebih kecil.



**Gambar 2. Tahap Penyajian Kalimat Utuh**

c) Tahap Integrasi Multisensorik

Tahap integrasi multisensorik merupakan tahap inti pembelajaran. Peserta didik mengamati bentuk tulisan, mendengarkan contoh pelafalan, membaca bersama, menyusun kartu huruf, serta meraba huruf timbul.

Aktivitas multisensorik dilakukan melalui empat aktivitas.

Pertama, aktivitas visual yaitu aktivitas mengamati bentuk huruf dan kata. Kedua, auditori yaitu aktivitas mendengarkan dan menirukan bacaan. Ketiga, aktivitas kinestetik yaitu aktivitas menyusun dan memindahkan kartu. Keempat, aktivitas taktil yaitu aktivitas meraba huruf timbul.



**Gambar 3. Tahap Integrasi Multisensorik (Mengamati)**



**Gambar 4. Tahap Integrasi Multisensorik (Menyusun)**



**Gambar 5. Tahap Integrasi Multisensorik (Meraba Huruf Timbul)**

- d) Tahap Analisis–Sintesis  
 Setelah mengenali bacaan secara utuh, peserta didik diarahkan menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf, kemudian menyusunnya kembali menjadi kalimat utuh.



**Gambar 6. Tahap Analisis-Sintesis**

- e) Tahap Penguatan  
 Tahap penguatan dilakukan melalui permainan membaca, pengerjaan

LKPD, evaluasi membaca, dan refleksi pembelajaran.

### Perbedaan Kemampuan Membaca Permulaan

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah diterapkan metode global berbasis multisensorik, dilakukan analisis menggunakan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 4. Perbedaan Hasil *Pretest* dan *Posttest***

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	65,24	93,47
Median	70,00	96,00
Standar Deviasi	10,38	8,09
Nilai Terendah	38	73
Nilai Tertinggi	73	100

Berdasarkan Tabel 4, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah diterapkan metode global berbasis multisensorik. Nilai rata-rata meningkat dari 65,24 pada saat *pretest* menjadi 93,47 pada saat *posttest* dengan selisih peningkatan sebesar 28,23 poin. Selain peningkatan rata-rata, terjadi pula peningkatan pada nilai minimum dan maksimum peserta didik.

Secara hasil tes, perubahan tidak hanya terlihat pada perolehan skor, tetapi juga pada proses membaca yang ditunjukkan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada saat pelaksanaan *pretest*, sebagian peserta didik masih menunjukkan keraguan ketika membaca dan belum mampu mengenali bentuk huruf secara konsisten. Beberapa peserta didik masih mengalami kebingungan dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk visual, terutama pada huruf “m” dan “n”, “b” dan “d”, serta terdapat pula peserta didik yang masih keliru membedakan huruf “h” dan “n” saat membaca.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengenalan huruf yang hanya mengandalkan pengamatan visual belum sepenuhnya membantu peserta didik membangun representasi bentuk huruf secara jelas. Peserta didik cenderung mengetahui bahwa huruf yang dilihat berbeda, tetapi belum mampu menghubungkan bentuk huruf dengan bunyi serta ciri pembeda masing-masing huruf secara tepat.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan metode global berbasis multisensorik, terjadi perubahan pada kemampuan peserta didik dalam mengenali dan membaca huruf. Selama pembelajaran, peserta didik tidak hanya melihat bentuk huruf, tetapi juga mendengar pelafalan huruf, mengucapkan kembali, menyusun kartu huruf, serta meraba huruf timbul secara langsung.

Melalui keterlibatan berbagai indra tersebut, peserta didik mulai membangun gambaran yang lebih jelas terhadap bentuk huruf sehingga kesalahan dalam membedakan huruf yang sebelumnya sering tertukar menjadi berkurang. Peserta didik tampak lebih mudah mengenali perbedaan bentuk

antara huruf “m” dan “n”, “b” dan “d”, serta “h” dan “n”, kemudian menunjukkan peningkatan kelancaran ketika membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

Selain itu, peserta didik juga terlihat lebih percaya diri saat diminta membaca secara mandiri dan membutuhkan bantuan guru yang lebih sedikit dibandingkan pada saat *pretest*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode global berbasis multisensorik tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih konkret terhadap bentuk dan bunyi huruf selama proses membaca permulaan.

### Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas metode global berbasis multisensorik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan tidak hanya terlihat dari peningkatan hasil belajar, tetapi juga dari perubahan cara siswa mengenali dan memproses simbol bahasa. Berdasarkan hasil observasi selama intervensi, siswa mulai mampu membedakan huruf yang sebelumnya sering tertukar, seperti “b” dan “d” atau “m” dan “n”, serta menunjukkan peningkatan kelancaran ketika membaca suku kata dan kata sederhana. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh frekuensi latihan, tetapi juga oleh keterlibatan berbagai indera dalam proses belajar yang membantu siswa membangun pemahaman huruf secara lebih bermakna (Nurkhaliza et al., 2024).

Pada tahap membaca permulaan, siswa sekolah dasar masih berada pada fase perkembangan kemampuan mengenali hubungan antara bentuk huruf

dan bunyi bahasa. Pada tahap ini, pembelajaran yang hanya mengandalkan pengamatan visual sering kali belum cukup untuk membantu seluruh siswa memahami simbol bahasa secara optimal. Oleh karena itu, pengalaman belajar yang menggabungkan penglihatan, pendengaran, gerakan, dan sentuhan dapat membantu memperkuat proses pengenalan huruf dan pembentukan keterampilan membaca dasar (P. A. Wulandari et al., 2022).

Dalam penelitian ini, penggunaan huruf timbul berbahan styrofoam dan tripleks melalui kegiatan meraba dan menelusuri huruf memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret. Aktivitas tersebut memungkinkan siswa tidak hanya melihat bentuk huruf, tetapi juga melibatkan gerakan tangan dan pengalaman sentuhan saat mengenali simbol. Keterlibatan beberapa modalitas sensorik secara bersamaan diketahui membantu siswa dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, dan meningkatkan kelancaran membaca karena proses belajar menjadi lebih aktif dan mudah dipahami (Vina & Endah, 2025).

Menurut perspektif psikolinguistik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa membaca permulaan melibatkan keterhubungan antara pemrosesan ortografis (pengenalan bentuk huruf), pemrosesan fonologis (pengolahan bunyi bahasa), dan pengalaman sensorimotor selama proses belajar. Ketika siswa melihat huruf, mendengar pengucapannya, mengucapkan kembali, kemudian menelusuri bentuk huruf tersebut, terjadi integrasi berbagai representasi bahasa yang membantu proses identifikasi huruf berlangsung lebih stabil. Integrasi antara

representasi visual dan fonologis diketahui berperan penting dalam perkembangan kemampuan membaca awal karena memungkinkan siswa membangun hubungan yang lebih kuat antara simbol tertulis dan bunyi bahasa. Hal tersebut menjelaskan mengapa siswa dalam penelitian ini menunjukkan penurunan kesalahan pada huruf yang memiliki kemiripan bentuk serta peningkatan kelancaran membaca.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Tidak seluruh siswa dapat memahami huruf melalui pendekatan visual saja; sebagian siswa membutuhkan dukungan auditori, kinestetik, maupun taktil agar proses belajar berlangsung lebih optimal. Integrasi strategi multisensorik dalam pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan pengenalan huruf, kelancaran membaca, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran karena pembelajaran menjadi lebih responsif terhadap karakteristik peserta didik (Syerlyana et al., 2025).

Selain itu, penerapan metode global turut memperkuat proses tersebut karena pembelajaran dimulai dari satuan bahasa yang bermakna berupa kalimat utuh, kemudian diuraikan menjadi kata, suku kata, hingga huruf melalui tahap analisis dan sintesis. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa huruf bukan sekadar bentuk grafis yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari sistem bahasa yang digunakan untuk membangun makna. Dengan demikian, pengalaman belajar yang bermakna dan diperkuat melalui aktivitas multisensorik memungkinkan siswa membentuk pemahaman membaca yang lebih kuat

dan bertahan lebih lama (Wulandari & Pujaningsih, 2025).

Dengan demikian, efektivitas metode global berbasis multisensorik dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara penyajian konteks bahasa yang bermakna dan keterlibatan berbagai modalitas sensorik selama proses membaca. Dampaknya tidak hanya terlihat pada peningkatan hasil membaca secara kuantitatif, tetapi juga pada berkurangnya kesalahan identifikasi huruf dan meningkatnya kelancaran membaca siswa.

## KESIMPULAN

Penerapan metode global berbasis multisensorik melalui tahapan prapembelajaran, penyajian global, integrasi multisensorik, analisis-sintesis, dan penguatan terbukti berpengaruh signifikan sebagai alternatif pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Sebelum perlakuan, siswa mengalami hambatan kelancaran membaca dan kesulitan membedakan huruf yang mirip bentuk visualnya (seperti m/n, b/d, dan h/n). Namun setelah intervensi, kemampuan siswa meningkat signifikan secara kuantitatif maupun kualitatif, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 65,53 menjadi 93,35 (peningkatan 27,82 poin) serta hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Dampak positif ini juga terlihat dari kemampuan membedakan huruf yang lebih baik, peningkatan kelancaran membaca, dan tumbuhnya kepercayaan diri siswa dalam membaca secara mandiri.

## DAFTAR RUJUKAN

Efendi, R., Elvina, & Marta, E. (2021).  
Pelatihan Membaca Permulaan


- Dengan Metode Global Di Kelas 1 Sd Negeri 002 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 2(1), 45–49.  
<https://doi.org/10.56313/jmnr.v2i1.47>
- Liu, S., Li, N., Zhang, X., Wang, L. C. A., & Liu, D. (2025). Effects of working memory and visual search skill on Chinese reading comprehension: examining the simple view of reading. *Reading and Writing*, 38(2), 329–351.  
<https://doi.org/10.1007/s11145-024-10515-w>
- Napratilora, M., & Nurdianti, E. (2024). Efektivitas Metode Global Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(3), 47–53.  
<https://doi.org/10.59966/pandu.v2i3.1000>
- Nurkhaliza, M., Diana, S. M., Hariyanto, & Showiyah. (2024). 4 1234 1234. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 150–158.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40558>
- Setyowati, N. A., Yustiana, S., & Ulia, N. (2021). Pengembangan Buku Membaca Permulaan Berbasis Metode Global Sebagai Buku Pendamping Guru Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 2(1), 23.  
<https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i1.8778>
- Solichah, N., & Fardana, N. A. (2024). Exploring multisensory programs as early literacy interventions: a scoping review. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(5), 3411–3418.  
<https://doi.org/10.11591/ijere.v13i5.28991>
- Sugiyono. (2013). METODE PENELITIAN EKSPERIMEN. In *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D* (pp. 74–75). ALFABETA, CV.
- Syerlyana, A., Islami, R. M., Yanti, F. R., Kusmana, S., & Rahayu, I. (2025). Application of Multisensory Strategies in Differentiated Classroom Learning to Overcome Reading Delay in Elementary School Students. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(2), 487–499.  
<https://doi.org/10.21009/jtp.v27i2.57001>
- Vina, E., & Endah, N. S. (2025). Penerapan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa UPT SD Negeri 7 Gresik. *Journal of Smart Education and Learning*, 2(3), 111–119.  
<https://doi.org/10.53088/jsel.v2i3.2551>
- Wulandari, P. A., Ramadhani, E., & Pratama, A. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas I SD Negeri 68 Palembang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 120–128.  
<https://doi.org/10.31004/anthor.v1i2.19>



Vol. 10 No. 3 Juni 2026, hlm 1231-1243

p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/75122>

 : <https://doi.org/10.24114/jgk.v10i3.75122>

Wulandari, R., & Pujaningsih. (2025).  
Enhancing Early Reading Skills  
Through Problem-Based Learning:  
A Classroom Action Research with  
Students with Intellectual

Disabilities. *Journal of Innovation  
and Research in Primary  
Education*, 4(3), 1675–1686.  
[https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.  
1899](https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1899)